

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS III PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MATERI BACAAN
SHALAT MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 008 PULAU PAYUNG
KECAMATAN RUMBIO JAYA
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

**TUTI SULASTRI
NIM. 10911009200**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2011 M/1432 H**

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS III PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MATERI BACAAN
SHALAT MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 008 PULAU PAYUNG
KECAMATAN RUMBIO JAYA
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi
Diajukan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I)



Oleh

**TUTI SULASTRI
NIM. 10911009200**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

ABSTRAK

Tuti Sulastri (2012): Peningkatan motivasi belajar siswa kelas III pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi bacaan shalat menggunakan metode demonstrasi di Sekolah Dasar Negeri 008 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar

Berdasarkan pengamatan peneliti di Sekolah Dasar Negeri 008 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar masih ditemui gejala-gejala atau fenomena khususnya di kelas III pada pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah 1) Kurangnya perhatian siswa dalam kegiatan belajar mengajar, kemungkinan karena siswa menganggap kegiatan belajar mengajar selalu monoton. 2) Saat belajar kadang siswa terlihat bermain-main dengan temannya, bahkan ada yang saling melempar-lempar kertas. 3) Yang lainnya kadang keluar masuk kelas saat berlangsungnya proses pembelajaran.

Pada dasarnya banyak usaha yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa diantaranya adalah melalui penerapan metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah salah satu pendekatan dalam pembelajaran yang memberikan alternatif kegiatan secara langsung untuk dipraktikkan dan sangat berguna untuk memecahkan berbagai persoalan kehidupan khususnya dalam kaitannya dengan kajian agama Islam.

Sebagai subyek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 008 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar tahun pelajaran 2011-2012 dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang. Sedangkan yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam materi bacaan shalat melalui metode demonstrasi.

Hasil penelitian menyimpulkan, motivasi belajar siswa siklus I pertemuan 1 sebesar 47% dengan kategori “sedang” pada pertemuan 2 menjadi 54% dengan kategori juga ‘sedang dan siklus II pertemuan 1 sebesar 64% dengan kategori “tinggi”, meningkat pada pertemuan 2 dengan persentase sebesar 71% dengan kategori “tinggi”. Oleh karena itu, maka hipotesis yang berbunyi melalui metode demonstrasi pada Pendidikan Agama Islam materi bacaan shalat, maka motivasi belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 008 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar, akan meningkat dapat “diterima”. Artinya melalui metode demonstrasi pada materi bacaan shalat, maka motivasi belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 008 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar meningkat.

ABSTRACT

Tuti Sulastri (2012): Improving motivation to study Education of Islamic Religious in subjects reading prayers through demonstrasi method in Third Years of Elementary School District 008 Pulau Payung Rumbio Jaya Regency of Kampar

Based on the observations of researchers at Public Elementary School District 008 Pulau Payung Rumbio Jaya Regency of Kampar is still encountered symptoms or phenomena, especially in Third Years at the Islamic Religious Education lessons are 1) Lack of attention to students in learning activities, possibly because students regard teaching and learning activities are always monotonous. 2) As students learn sometimes be seen playing with his friends, some even throwing each paper. 3) The other sometimes out of the classroom when berlangsungnya the learning process.

Basically a lot of effort that can be dilakukan by teachers to improve student learning activities, including through the application of methods of demonstrasi. Methods of demonstrasi is one of the approaches in learning that provide alternative activities directly to put into practice and is very useful for solving various problems of life especially in relation to the study of Islam.

As the subjects in this research are students in Third Years Elementary School District 008 Pulau Payung Rumbio Jaya Regency of Kampar in 2011-2012 with the number of students as much as 28 people. Whereas the object of this research is to increase the motivation of learning in Islamic religious education material for reading through the methods of demonstrasi.

Based on the results of research and discussion to explain the motivation of learning students in the second cycle was up to the category of "high". Therefore, the hypothesis that reads through the demonstrasi method on Islamic religious education material for reading, then the learning motivation of students of Third Years Elementary School District 008 Pulau Payung Rumbio Jaya Regency of Kampar, will increase can be "accepted". That is to say through the demonstrasi method in reading material, the motivation of learning for students of Third Years Elementary School District 008 Pulau Payung Rumbio Jaya Regency of Kampar rise.

() :تحسين مواضيع التعليم الإسلامية
رومبيو جايا فلوفيوغ
ريجنسي كامبار

للباحثين "الجزيرة" نية رومبيو جايا الفرعية
" تواجه ظاهرة معينة هي التربية الدينية
الإسلامية (الاهتمام التعليم وإمكانية التدريس
). (يلعب صديق له، هناك
ليمبار ميليمبار (عملية بير لانجسونجيا
كثير الجهد يمكن ديلاكوكان بالمعلمين لتحسين تعليم
تطبيق أساليب . أساليب هو النهج توفير بديلة
التنفيذ، وهو مفيد الحياة سيما فيما يتعلق
كالمواضيع هذا " الجزيرة الابتدائية رومبيو جايا
الفرعية ريجنسي"
حين الهدف هذا زيادة التربية الدينية الإسلامية
أساليب.

الثانية يصل
" " الفرضية تزيد يلي التربية
الدينية الإسلامية " الجزيرة الابتدائية رومبيو جايا
الفرعية ريجنسي " يمكن " وهذا
الفرعية ريجنسي " الجزيرة الابتدائية رومبيو جايا

PENGHARGAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Peningkatan motivasi belajar siswa kelas III pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi bacaan shalat menggunakan metode demonstrasi di Sekolah Dasar Negeri 008 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN Suska Riau Pekanbaru beserta Staf.
2. Ibu Dr. Helmiati, M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Pekanbaru.
3. Ibu Sri Murhayati, S.Ag., M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
4. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.

6. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin ...

Pekanbaru, November 2011

TUTI SULASTRI
NIM. 10911009200

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
PENGHARGAAN	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Istilah	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II : KAJIAN TEORI	7
A. Kerangka Teoretis	7
B. Penelitian yang Relevan	18
C. Kerangka Berpikir	19
D. Indikator Keberhasilan	20
E. Hipotesis Tindakan	21
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	22
A. Subyek dan Obyek Penelitian	22
B. Tempat Penelitian	22
C. Rancangan Penelitian	22
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	25
E. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	26
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	28
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	28
B. Hasil Penelitian	30
C. Pembahasan	52
D. Pengujian Hipotesis	55
BAB V : PENUTUP	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel. IV. 1 Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 008 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya	29
2. Tabel. IV. 2 Keadaan Murid Sekolah Dasar Negeri 008 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya	29
3. Tabel. IV. 3. Sarana Dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 008 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.....	30
4. Tabel. IV. 4 Motivasi Belajar Siswa Sebelum Tindakan.....	31
5. Tabel. IV. 5 Lembaran Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus Pertama	35
6. Tabel. IV. 6 Lembar Observasi Aktivitas murid Siklus Pertama Pertemuan 1	36
7. Tabel. IV. 7 Lembar Observasi Aktivitas murid Siklus Pertama Pertemuan 2.....	37
8. Tabel. IV. 8 Data Tentang motivasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Siklus I pertemuan 1	39
9. Tabel. IV. 9 Data Tentang motivasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Siklus I pertemuan 2	40
10. Tabel. IV. 10 Lembaran Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus Kedua	45
11. Tabel. IV. 11 Lembar Observasi Aktivitas murid Siklus II Pertemuan 1	46
12. Tabel. IV. 12 Lembar Observasi Aktivitas murid Siklus II Pertemuan 2.....	47
13. Tabel. IV. 13 Data Tentang motivasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Siklus II pertemuan 2.....	49
14. Tabel. IV. 14 Data Tentang motivasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Siklus II pertemuan 2.....	50
15. Tabel. IV. 15 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II	52
16. Tabel. IV. 16 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I, II dan Siklus III	53

17. Tabel. IV. 17 Rekapitulasi Hasil Observasi Motivasi Siswa Siklus I, II dan Siklus III	54
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui interaksi antara individu dan lingkungan. Proses, dalam hal ini, merupakan urutan kegiatan yang berlangsung secara berkesinambungan, bertahap, bergilir, berkeseimbangan, terpadu, yang secara keseluruhan mewarnai dan memberikan katakteristik terhadap belajar mengajar. Berkesinambungan berarti kegiatan instruksional itu berlangsung terus-menerus, yang sesungguhnya tidak pernah berhenti pada satu titik akhir kendatipun tujuan terminal atau tujuan akhir dinyatakan telah tercapai. Bertahap artinya pembelajaran dilaksanakan tahap demi tahap atau langkah demi langkah mengikuti struktur dan prosedur tertentu. Berkeseimbangan artinya terdapat kesimbangan harmonis antara berbagai aspek atau unsur yang dirancang dalam komponen-komponen tujuan instruksional, materi pelajaran, metode kegiatan belajar mengajar, media dan sumber, serta prosedur penilaian dan tindak lanjut. Terpadu berarti terjadi saling mempengaruhi, berhubungan, bergantung, saling terkait, dan saling menjalin satu dengan lain, baik dalam perencanaan, penyampaian, dan praktik maupun dalam kegiatan belajar di dalam kelas dan di luar kelas antara sekolah dan masyarakat serta antara guru dan para siswa.¹

Kegiatan pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, keaktifan sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika peserta didik pasif, atau hanya menerima dari pengajar, ada

¹ Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, (Bandung: SinarBaru Algesindo), hlm.4-6

kecendrungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Oleh sebab itu, diperlukan perangkat tertentu untuk dapat mengikat informasi.²

Guru merupakan salah satu faktor yang menentukan terhadap keberhasilan siswanya dengan demikian guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar tidak hanya dituntut agar mampu menyampaikan materi pelajaran dan menguasai bahan pelajaran tetapi harus dapat mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar. Guru hendaknya selalu berusaha memberikan bimbingan dan selalu mendorong semangat belajar anak didik, mengorganisasikan kegiatan belajar sebaik mungkin dan menjadi media informasi yang sangat dibutuhkan siswa dibidang pengetahuan, keterampilan dan perilaku atau sikap.³ Termasuk di dalamnya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terutama pada materi sesuai dengan silabus (bacaan dan gerakan shalat).

Salah satu usaha guru dalam meningkatkan motivasi adalah dengan menerapkan metode demonstrasi. Metode demonstrasi dianggap mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena memiliki kelebihan dari metode yang lain yaitu salah satunya adalah Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan serta kecepatan pelaksanaan dan Pembentukan kebiasaan-kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit menjadi lebih otomatis.⁴

Berdasarkan pengamatan peneliti di Sekolah Dasar Negeri 008 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar masih ditemui gejala-gejala atau

² Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Insan Madani CTSD, Edisi Revisi, 2008) h xiv

³ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994) h. 173

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005) h 96

fenomena khususnya di kelas III pada pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

1. Kurangnya perhatian siswa dalam kegiatan belajar mengajar, kemungkinan karena siswa menganggap kegiatan belajar mengajar selalu monoton
2. Saat belajar kadang siswa terlihat bermain-main dengan temannya, bahkan ada yang saling melempar-lempar kertas
3. Yang lainnya kadang siswa keluar masuk kelas saat berlangsungnya proses pembelajaran

Pada dasarnya banyak usaha yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa diantaranya adalah melalui penerapan metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah salah satu pendekatan dalam pembelajaran yang memberikan alternatif kegiatan secara langsung untuk dipraktikkan dan sangat berguna untuk memecahkan berbagai persoalan kehidupan khususnya dalam kaitannya dengan kajian agama Islam. Oleh sebab itu peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul Peningkatan motivasi belajar siswa kelas III pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi bacaan shalat menggunakan metode demonstrasi di Sekolah Dasar Negeri 008 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.

B. Defenisi Istilah

Untuk memperjelas arah penelitian ini, ada beberapa istilah yang perlu didefenisikan yaitu :

1. Peningkatan berarti menaikkan (derajat, harkat dan sebagainya).⁵
2. Motivasi berarti dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.⁶
3. Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual, dan peranannya yang khas, yaitu menumbuhkan gairah, merasa senang, dan semangat dalam belajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan perolehan belajar.⁷
4. Metode adalah sebagai cara yang digunakan guru dalam membelajarkan siswa agar terjadi interaksi dalam proses pembelajaran. Setiap metode mengajar masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda dalam membentuk pengalaman belajar siswa, tetapi satu dengan yang lainnya saling menunjang.⁸ Sedangkan metode demonstrasi adalah suatu cara mengajar untuk menanamkan suatu kebiasaan-kebiasaan tertentu yang bermakna juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik.⁹

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya adalah “Apakah motivasi belajar Pendidikan Agama Islam Materi bacaan shalat dapat ditingkatkan melalui metode demonstrasi siswa kelas III di Sekolah Dasar Negeri 008 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar?”

⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke III*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005.) h 779

⁶ Depdikbud, *Op cit*, h 707

⁷ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Rajawali Press, Jakarta, 2004, Cet. 3). h. 75.

⁸ Udin S. Winataputra, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: ISBN. 2001) h 41

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Op cit*, h 204

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada materi bacaan shalat dapat ditingkatkan melalui metode demonstrasi siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 008 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

a. Bagi guru

Akan menambah referensi dalam menjalankan tugas bidang pengajaran khususnya Pengajaran Agama Islam dengan penguasaan metodologi pembelajaran yang baik, sehingga proses pembelajaran memberikan manfaat bagi guru khususnya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini intinya akan mendatangkan manfaat bagi Kepala Sekolah sebagai seorang pemimpin majlis guru yang akhirnya akan meningkatkan mutu lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

c. Bagi siswa

Penelitian ini akan mendatangkan manfaat bahwa setiap materi yang disajikan guru perlu selalu dipahami dengan cara mengerjakan tugas yang diberikannya karena belajar itu bukan hanya di dalam kelas saja namun juga ada di tempat belajar di luar kelas untuk membangkitkan semangat.

d. Bagi Peneliti

Khusus bagi peneliti, karya ilmiah ini nanti akan bermanfaat dalam menjalankan tugas penelitian, sebagai tenaga pengajar, sehingga kualitas guru dalam bertugas bias ditingkatkan yang akhirnya melahirkan keluaran yang berkualitas pula.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Belajar

Sardiman mengemukakan beberapa prinsip dalam belajar yaitu belajar berarti mencari makna. Sehubungan dengan itu, ada beberapa ciri atau prinsip dalam belajar yaitu sebagai berikut :

- a. Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
- b. Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus.
- c. Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri.
- d. Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.
- e. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.¹

Sobry Sutikno mengatakan Prinsip belajar adalah petunjuk atau cara yang perlu diikuti untuk melakukan kegiatan belajar. Siswa akan berhasil dalam belajarnya jika memperhatikan prinsip-prinsip belajar. Karena prinsip belajar akan menjadi

¹ Sardiman, *Op cit*, hlm.38

pedoman bagi siswa dalam belajar. Prinsip belajar yang perlu diketahui adalah: belajar perlu memiliki pengalaman dasar, belajar harus betujuan yang jelas dan terarah, belajar memerlukan situasi yang problematis. situasi yang problematis ini akan membantu membangkitkan motivasi belajar. semakin keras usaha berfikir untuk memecahkannya, belajar harus memiliki tekad dan kemauan yang keras dan tidak mudah putus asa, belajar memerlukan bimbingan, arahan, serta dorongan, belajar memerlukan latihan, belajar memerlukan latihan, dan belajar memerlukan metode yang tepat, belajar membutuhkan waktu dan tempat yang tepat²

2. Motivasi Belajar

Aktivitas belajar dapat dilihat dari aktivitas fisik dan mental siswa selama proses pembelajaran. Jika siswa sudah terlibat secara fisik dan mental, maka siswa akan merasakan suasana belajar yang lebih yang menyenangkan sehingga belajar dapat dimaksimalkan. Belajar aktif merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan rajin dan sungguh-sungguh. Kegiatan disini sering diartikan dengan kesibukan dan kegiatan yang mengarahkan seluruh tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu aktivitas dapat dikatakan sebagai kegiatan atau kesibukan seseorang atau menggunakan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan tertentu kesemuanya itu untuk mencapai kemampuan optimal

Dalam pembelajaran operatif guru berperan sebagai fasilitator dan motivator. Peran fasilitator dikembangkan melalui metode-metode pembelajaran. Menurut Prastya Irawan dalam Agus Suprijino mengutip hasil penelitian Fyan dan Maehr

² Sobry Sutikno, *Rahasia Sukses belajar dan Mendidik Anak*, Mataram: NTP Press, 2007, hlm 6-8

bahwa dari tiga faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu latar belakang keluarga, kondisi atau konteks sekolah dan motivasi, maka faktor terakhir merupakan faktor yang paling baik.³

Selanjutnya Walberg dalam Agus Suprijono menyimpulkan bahwa motivasi mempunyai kontribusi antara 11 sampai 20 persen terhadap prestasi belajar. Studi yang dilakukan Suciati menyimpulkan bahwa kontribusi motivasi sebesar 36%, sedangkan McClland menunjukkan bahwa motivasi berprestasi mempunyai kontribusi sampai 64% terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa motivasi belajar merupakan kontribusi yang sangat besar terhadap prestasi belajar murid. Berikut ini peneliti akan menjelaskan pengertian motivasi belajar menurut para ahli.

Pada hakikatnya motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada murid-murid yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.⁴

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan (*feeling*) dan didahului dengan adanya tanggapan terhadap adanya tujuan.⁵ Martin Handoko mengartikan motivasi itu sebagai suatu tenaga atau faktor yang terdapat dalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah lakunya.

Hal senada Slameto menjelaskan motivasi belajar yang kuat sangatlah perlu di dalam belajar, di dalam membentuk motivasi yang kuat itu dapat dilaksanakan dengan

³ Agus Suprijono, *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h 162

⁴ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 23

⁵ Martin Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002) h. 9

adanya latihan-latihan, kebiasaan-kebiasaan dan pengaruh lingkungan yang memperkuat, jadi motivasi itu sangat perlu dalam belajar.⁶

Bila kita analisa pendapat para ahli mengenai motivasi belajar tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi berfungsi sebagai penggerak, pengarah dan penyeleksi perbuatan atau tingkah laku yang akan dikerjakan oleh seseorang untuk mencapai tujuan yang dinginkannya.

3. Fungsi Motivasi

Dalam belajar diperlukan motivasi, hasil belajar pun banyak ditentukan oleh motivasi. Makin tepat motivasi yang kita berikan, makin berhasil pelajaran itu. Motivasi menentukan intensitas usaha anak belajar. Untuk itu, Nasution menjelaskan motivasi mempunyai tiga fungsi, yaitu sebagai berikut :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu, dengan menyampingkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan itu.⁷

Hal senada yang dinyatakan oleh Thursan Hakim bahwa manfaat atau fungsi motivasi dalam belajar adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan dorongan semangat kepada murid untuk rajin belajar dan mengatasi kesulitan belajar.

⁶ Slameto, *Op.Cit*, hlm. 58

⁷ Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 76-77

- b. Mengarahkan kegiatan belajar murid kepada suatu tujuan tertentu yang berkaitan dengan masa depan dan cita-cita.
- c. Membantu murid untuk mencari suatu metode belajar yang tepat dalam mencapai tujuan belajar yang diinginkan.⁸

Sedangkan menurut Oemar Hamalik mengemukakan bahwa motivasi berfungsi sebagai berikut:

- a. Mendorong timbulnya kelakukan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar/bekerja.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan kepencaapaian tujuan yang diinginkan
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.⁹

Selanjutnya motivasi belajar juga sangat penting diketahui oleh setiap guru.

Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada murid bermanfaat bagi guru, manfaat itu sebagai berikut :

- a. Membangkitkan, dan memelihara semangat murid untuk belajar sampai berhasil; membangkitkan, bila murid tidak bersemangat, meningkatkan, bila semangat belajarnya timbul tenggelam, memelihara, bila semangatnya telah kuat untuk mencapai tujuan belajar.
- b. Mengetahui dan memahami motivasi belajar murid di kelas bermacam ragam; ada yang acuh tak acuh, ada yang tak memusatkan perhatian, ada yang bermain, ada yang tidak berhasil dan tidak berhasil. Dengan bermacam ragamnya motivasi belajar tersebut, maka guru dapat menggunakan bermacam-macam strategi belajar mengajar.
- c. Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara bermacam-macam peran seperti sebagai penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah atau pendidik.
- d. Memberi peluang guru untuk unjuk kerja rekayasa pedagogis¹⁰.

⁸ Thursan Hakim, *Op.Cit*, hlm. 27

⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h 161

¹⁰ Dimiyati dan Munjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h 85

Bila kita analisa pendapat para ahli mengenai fungsi motivasi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi berfungsi sebagai penggerak, pengarah dan penyeleksi perbuatan atau tingkah laku yang akan dikerjakan oleh seseorang untuk mencapai tujuan yang dinginkannya.

Untuk mengukur motivasi belajar murid pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, mengacu pada pandangan Anderson C.R dan Faust dalam Elida Prayetno, yaitu sebagai berikut :

- a. Adanya ketertarikan murid dalam belajar
- b. Adanya ketajaman perhatian murid dalam mengikuti pembelajaran.
- c. Selalu konsentrasi penuh dalam mengikuti pembelajaran
- d. Adanya keyakinan murid memiliki kemampuan untuk mengerjakan tugas yang menjadi syarat keberhasilan
- e. Tidak pernah bosan dalam mengikuti pembelajaran
- f. Tidak pernah menyerah dalam menghadapi permasalahan.¹¹

4. Metode demonstrasi

Oleh karena itu peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar dan mengajar yang aktif. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif, dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan penerima atau dibimbing.

Menurut Werkanis Metode latihan siap atau demonstrasi adalah cara mengajar dengan mempraktekkan berulang-ulang agar lebih mahir dan terampil untuk

¹¹ Elida Prayetno, *Motivasi dalam Belajar*, (Jakarta: Depdikbud, 1989), h. 10

melakukannya. Pelaksanaannya dapat dilakukan dalam bentuk klasikal atau kelompok dan perorangan.¹²

Metode latihan yang disebut juga metode *Demonstrasi*, “merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu.”¹³

Penerapan metode demonstrasi diharapkan dapat meningkatkan pemahamannya, mengingat materinya banyak dan memiliki keterbatasan waktu. Jika penyajiannya selalu menggunakan metode demonstrasi, dikhawatirkan materi tidak akan tuntas tepat waktu. Oleh sebab itu, maka akan lebih mudah dan efisien bila penyajiannya menggunakan metode demonstrasi.

Menurut Tarmimizi untuk kesuksesan dalam pelaksanaan metode ini perlu diperhatikan langkah-langkah penggunaan metode *demonstrasi* sebagai berikut :

- 1) Sebelum pelajaran dimulai hendaknya murid diberi pengertian yang mendalam tentang apa yang akan dilatihkan
- 2) Latihan untuk pertama kalinya bersifat diagnostis kalau pada latihan pertama murid tidak berhasil, maka guru mengadakan perbaikan lalu menyempurnakan
- 3) Latihan hendaknya disesuaikan dengan kemampuan dan keterampilan murid
- 4) Hendaknya digunakan untuk latihan-latihan yang bersifat motorik seperti pembinaan mental dan kecakapan.
- 5) Latihan tidak perlu lama asalkan sering dilakukan¹⁴

1. Kelebihan Metode Demonstrasi

- a. Untuk memperoleh kecakapan motorik, seperti menulis, melafalkan huruf, kata-kata atau kalimat, membuat alat-alat, menggunakan alat-alat dan terampil menggunakan peralatan olahraga.

¹² Werkanis. *Strategi Mengajar Dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Pekanbaru: Sutra Benta Perkasa. 2005) h 69

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Op. cit.* hal. 95.

¹⁴ Tarmimizi, *Pengantar Metode Pengajaran*. (Jakarta: Purnama, 1983) h 17

- b. Untuk memperoleh kecakapan mental seperti dalam perkalian, menjumlahkan, pengurangan, pembagian, tanda-tanda (simbol) dan sebagainya.
 - c. Untuk memperoleh kecakapan dalam bentuk asosiasi yang dibuat, seperti hubungan huruf-huruf dalam ejaan, penggunaan simbol, membaca peta dan sebagainya.
 - d. Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan serta kecepatan pelaksanaan.
 - e. Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi dalam pelaksanaannya
 - f. Pembentukan kebiasaan-kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit menjadi lebih otomatis.
2. Kelemahan metode *demonstrasi*, yaitu sebagai berikut :
- a. Menghambat bakat dan inisiatif siswa, karena siswa lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan jauh dari pengertian
 - b. Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan
 - c. Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton, mudah membosankan
 - d. Membentuk kebiasaan yang kaku, karena bersifat otomatis
 - e. Dapat menimbulkan verbalisme.¹⁵

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Op cit*, h 96

3. Langkah-Langkah Metode Demonstrasi

Setelah guru memahami karakteristik dan mamfaat metode demonstrasi ini, maka dia akan mampu menerapkan metode demonstrasi ini dalam proses pembelajaran dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menyediakan alat yang akan digunakan.
- b. Menciptakan kondisi anak untuk belajar.
- c. Memberikan pengertian dan penjelasan sebelum latihan dimulai.
- d. Demonstrasi proses atau prosedur.
- e. Siswa diberi kesempatan mengadakan latihan.
- f. Siswa membuat kesimpulan dari latihan yang ia lakukan.
- g. Guru bertanya kepada siswa.¹⁶

Dari penjelasan di atas tergambar bahwa penggunaan metode merupakan salah satu unsur yang terpenting dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

4. Materi Bacaan Shalat

Menurut bahasa sholat berarti do'a, sedangkan menurut syara' sholat artinya bentuk ibadah yang terdiri atas perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.¹⁷

Keterampilan melaksanakan shalat fardhu yang dibarengi dengan ketepatan bacaan dan gerakan atau ketertiban serta keserasian dalam shalat sangat penting bagi manusia terutama murid sebagai generasi penerus, karena untuk menjadi hamba Allah dalam arti yang sebenarnya dibutuhkan cara bagaimana murid agar dekat dengan Allah, bagaimana murid merasa dicintai oleh Allah dan sebagainya, diantara cara untuk mewujudkan hal tersebut adalah mampu melafalkan bacaan dalam shalat dan keserasian antara bacaan dan gerakan shalat.

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah. *Op. cit.* h 104

¹⁷ Slamet Abidin, *Fiqh Ibadah*. (Bandung: Pustaka Setia, 1991) h 61

Dalam melafalkan bacaan shalat ada beberapa poin yang harus dikuasai oleh siswa antara lain adalah:

- a. Bacaan niat shalat
- b. Bacaan takbiratul ihram
- c. Bacaan doa iftitah
- d. Bacaan surah al fatihabacaan surah pilihan
- e. Bacaan rukuk
- f. Bacaan iktidal
- g. Bacaan sujud
- h. Bacaan duduk antara dua sujud
- i. Bacaan tahiat/ tasyahud awal dan akhir
- j. Bacaan salam

Shalat yang kita kerjakan mengikuti contoh dan petunjuk dari Allah SWT melalui utusannya yakni Nabi Muhammad SAW. Untuk dalam mengerjakan shalat kita harus sungguh-sungguh mengikuti sebagaimana yang diajarkan rasul "shalatlah kamu sebagaimana kamu melihat aku shalat". Berikut dapat dijelaskan tata cara pelaksanaan shalat:

- a. Berdiri tegak menghadap kiblat kedua tangan lurus disisi badan kemudian mata melihat kearah kiblat.
- b. Tabiratuliharam yakni gerakan mengangkat tangan ujung jari sejajar dengan telinga, kedua siku diregangkan sambil mengucap "Allahu Akbar"
- c. Bersedekap, yaitu tangan kanan memegang pergelangan tangan kiri dan terletak diantara dada dan perut.

- d. Ruku', yaitu gerakan membungkukkan badan, punggung sejajar lurus dengan kepala, kedua tangan memegang lutut mata memandang ke tempat sujud.
- e. I'tidal, yaitu gerakan bangun dari ruku', posisi badan tegak lurus menghadap kiblat, kedua tangan lurus disisi badan
- f. Sujud, yaitu gerakan merunduk sampai kepala menempelkan ke tempat sujud, kedua tangan disamping kiri dan kanan badan, adapun anggota badan yang menempel ditempat sujud yaitu : dahi, hidung, kedua telapak tangan, kedua lutut, dan jari-jari kaki
- g. Duduk diantara dua sujud yaitu kedua tangan diatas paha, kaki kiri ditindih bagian pantat sedangkan ujung kaki kiri menghadap kiblat kemudian sujud kedua
- h. Tahiyat awal posisi duduk sama seperti posisi pada duduk diantara dua sujud
- i. Tahiyat akhir yaitu gerakan pantat bagian kiri menyentuh lantai, telapak kaki kanan ditegakkan, ujung jari menghadap kiblat, sementara ujung jari kaki kiri lurus menghadap utara. Kedua tangan berada diatas paha
- j. Salam, yaitu gerakan menoleh kekanan dan kemudian menoleh ke kiri sambil mengucapkan salam.

Untuk maksud tersebut, hendaknya siswa mengetahui keserasian antara gerakan dengan bacaannya, adapun keserasian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Menyeraskan gerakan takbiratulihram dengan bacaan takbir dan niat
2. Menyeraskan gerakan berdiri bersedekap dengan bacaan doa iftitah, surah alfatihah dan surah pendek
3. Menyeraskan gerakan rukuk dengan bacaannya

4. Menyeraskan gerakan iktidal dengan bacaannya
 5. Menyeraskan gerakan sujud dengan bacaannya
 6. Menyeraskan gerakan duduk diantara dua sujud dengan bacaannya
 7. Menyeraskan gerakan tasyahud awal dan akhir dengan bacaannya
- Menyeraskan gerakan salam dengan bacaannya

B. Penelitian yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, peneliti menemukan karya ilmiah dengan salah satu variabel judul yang sama yaitu sama-sama untuk meningkatkan aktivitas siswa. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Saribanun (2008) mahasiswa jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul: Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Pada Siswa VI Madrasah Ibtidaiyah Swasta Rumbio Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa terjadinya peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II, aktivitas belajar siswa pada siklus 1 berada pada skor 48 (kriteria aktif) dengan rata-rata persentase sebesar 59.3. sedangkan pada siklus II memperoleh skor 66 dengan kriteria sangat aktif, dimana rata-rata persentase aktivitas belajar siswa sebesar 81.5. Keberhasilan ini disebabkan dengan menggunakan metode demonstrasi aktivitas siswa menjadi lebih aktif yang berarti siswa cenderung positif dalam mengikuti proses belajar mengajar yang diberikan oleh guru maupun dalam melakukan diskusi di dalam dan antar kelompoknya. Dengan kondisi tersebut maka tingkat penerimaan siswa akan meningkat dan pada gilirannya dapat meningkatkan aktivitas belajarnya.

Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa di atas mempunyai kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu sama-sama meneliti tentang aktivitas belajar siswa, dengan menggunakan metode demonstrasi.

C. Kerangka Berpikir

Oleh karena itu peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar dan mengajar yang aktif. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif, dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan penerima atau dibimbing.

Penerapan metode demonstrasi diharapkan dapat meningkatkan pemahamannya, mengingat materinya banyak dan memiliki keterbatasan waktu. Jika penyajiannya selalu menggunakan metode demonstrasi, dikhawatirkan materi tidak akan tuntas tepat waktu. Oleh sebab itu, maka akan lebih mudah dan efisien bila penyajiannya menggunakan metode demonstrasi.

Implementasinya ialah, jika biasanya demonstrasi digunakan setiap menjelang akhir jam pelajaran untuk mengetahui atau mengukur tingkat pemahaman siswa, maka ini akan digunakan langsung diawal jam pelajaran. Jadi murid diperintah untuk membaca materi lebih kurang 15 menit, lalu dipersilahkan mengajukan pertanyaan dari apa yang kurang mereka pahami atau langsung guru mengajukan beberapa pertanyaan seputar materi tersebut. Dengan demikian proses pembelajaran materinya akan lebih ringkas, mudah dan efisien. Penerapan metode ini dimaksudkan untuk mengenalkan pengetahuan, fakta-fakta tertentu yang sudah diajarkan dan untuk merangsang perhatian dengan berbagai cara (selingan, apersepsi dan evaluasi).

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator kinerja
 - a. Guru menyediakan alat yang akan digunakan.
 - b. Guru Menciptakan kondisi anak untuk belajar.
 - c. Guru Memberikan pengertian dan penjelasan sebelum latihan dimulai.
 - d. Guru melaksanakan demonstrasi proses atau prosedur.
 - e. Guru memberi kesempatan siswa untuk mengadakan latihan.
 - f. Guru meminta siswa membuat kesimpulan dari latihan yang ia lakukan.
 - g. Guru bertanya kepada siswa
2. Indikator Keberhasilan

Berdasarkan kerangka teoretis, maka untuk mengukur motivasi belajar murid pada mata pelajaran PAI yang menjadi indikator penelitian ini adalah:

- a. Adanya ketertarikan murid dalam belajar
- b. Adanya perhatian murid dalam mengikuti pembelajaran.
- c. Selalu konsentrasi penuh dalam mengikuti pembelajaran
- d. Adanya keyakinan murid memiliki kemampuan untuk mengerjakan tugas yang menjadi syarat keberhasilan
- e. Tidak pernah bosan dalam mengikuti pembelajaran
- f. Tidak pernah menyerah dalam menghadapi permasalahan.

Maka, penelitian ini dianggap berhasil jika minimal 70% dari 28 orang siswa memiliki motivasi yang tinggi, atau mendapatkan nilai dengan kriteria antara rentang 56-75%.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui metode demonstrasi pada Pendidikan Agama Islam materi bacaan shalat, maka motif belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 008 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar, akan meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subyek dan Obyek Penelitian

Sebagai subyek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 008 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar tahun pelajaran 2011-2012 dengan jumlah siswa sebanyak 28 siswa, siswa laki-laki sebanyak 16 siswa dan siswa perempuan sebanyak 12 siswa.

Sedangkan yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam materi bacaan shalat melalui metode demonstrasi siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 008 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.

B. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 008 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar tahun pelajaran 2011-2012.

C. Rancangan Penelitian

1. *Setting* Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 008 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar. Adapun waktu penelitian ini direncanakan bulan Juni sampai dengan November 2011. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi bacaan shalat.

a. Perencanaan/persiapan tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1 Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2 Mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran dan dibagikan kepada siswa.
- 3 Menunjuk teman sejawat untuk menjadi observer atau pengamat.

b. Implementasi Tindakan

Adapun langkah-langkah penerapan teknik demonstrasi yaitu:

1. Guru menyediakan alat yang akan digunakan.
2. Guru Menciptakan kondisi anak untuk belajar.
3. Guru Memberikan pengertian dan penjelasan sebelum latihan dimulai.
4. Guru melaksanakan demonstrasi proses atau prosedur.
5. Guru memberi kesempatan siswa untuk mengadakan latihan.
6. Guru meminta siswa membuat kesimpulan dari latihan yang ia lakukan.
7. Guru bertanya kepada siswa

c. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II dan III. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru selama proses berlangsungnya pembelajaran.

d. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan murid selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan atau justru sebaliknya.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

- a. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi diperoleh melalui lembar observasi
- b. Aktivitas belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran
- c. Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran

2. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipergunakan yaitu:

- a. Metode observasi. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus 1 dan siklus 2. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan metode pembelajaran yang diteliti. Sehingga hasil Penelitian Tindakan Kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

- b. Dokumentasi, yaitu metode pengumpulan dokumen yang diperlukan selama penelitian, dokumen yang dimaksud adalah silabus, RPP, lembar observasi, sejarah atau profil sekolah, dan lain sebagainya.

E. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Teknik Analisis

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan data kualitatif dan kuantitatif, yaitu data yang dianalisis dengan statistik deskriptif yaitu observasi dari aktivitas guru dan siswa. Mengamati (observasi) adalah mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Tujuannya untuk mengetahui kualitas pelaksanaan tindakan. Tahap mengamati yaitu: peneliti melibatkan teman sejawat sebagai observer untuk melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi/penilaian yang telah disusun.

Adapun yang diobservasi yaitu penggunaan metode demonstrasi, yang diketahui dari:

- a. Aktivitas guru, yaitu aktivitas selama pembelajaran melaksanakan pembelajaran.
- b. Aktivitas siswa selama pembelajaran dengan metode demonstrasi.
- c. Motivasi belajar siswa

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase¹, yaitu sebagai berikut :

¹ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004). h. 43

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya
 N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)
 P = Angka persentase
 100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang aktivitas guru, aktivitas siswa dan motivasi belajar, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah.

Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. 76% - 100% tergolong sangat tinggi
- b. 56% – 75% tergolong tinggi
- c. 40% – 55% tergolong sedang
- d. 40% kebawah tergolong rendah”.²

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1998). h. 246

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Pada awalnya Sekolah Dasar Negeri 008 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar bernama SD Negeri 042 Muara Uwai yang didirikan pada tahun 1980, yang dipimpin oleh Ibu Komaria dan digantikan oleh Bapak Barun Samad. Sedangkan pada saat ini SD Negeri 024 Muara Uway dipimpin oleh Sutrisno.

2. Keadaan Guru

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan, murid-murid, baik secara individu maupun klasikal baik disekolah maupun diluar sekolah¹. Guru-guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 008 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar terdiri dari guru negeri, dan guru honor yang berjumlah 15 orang. Guru lak-laki berjumlah 5 orang dan perempuan 10 orang. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 008 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel IV. 1 di bawah ini :

¹ Syarif Bakri dan Djamarah, *Prestasi dan Kompetensi Guru*, (Surakarta: Usaha Nasional, 1994), h 32

Tabel IV.1

Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 008 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya

No	NAMA	JENIS KELAMIN	JABATAN
1	Idrus, A.Ma, Pd	L	Kepala Sekolah
2	Maiyuzar	L	Wakil Kepala Sekolah/Wali Kelas VI
3	Ratini	P	Wali Kelas IV
4	Tuti Sulastri	P	Guru Agama
5	Nurbaiti	P	Wali Kelas II
6	Yelmi Ayub	P	Guru Wali Kelas I
7	Suwarni	P	Guru Wali Kelas V
8	Maliki	L	Guru Penjas
9	Al Sukri, S. Pd	L	Guru Bahasa Inggris
10	Hilma ES, E	P	Guru IPS
11	Sinarti S. Pd	P	Guru PKN
12	Dra. Zubaidah	P	Guru Arab Melayu
13	Indrawati	P	Guru Kesenian
14	Abdul Amin	L	Penjaga Sekolah
15	Zubaidah	P	Guru Wali Kelas III

Sumber : Sekolah Dasar Negeri 008

3. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan murid merupakan sistem pendidikan dibimbing dan dididik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh murid Sekolah Dasar Negeri 008 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar berjumlah 76 orang, yang terdiri dari 6 kelas. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel IV. 2 di bawah ini :

Tabel IV.2

Keadaan Murid Sekolah Dasar Negeri 008 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I	10	2	12
2	II	9	12	21
3	III	16	12	28
4	IV	5	5	10
5	V	10	2	12
6	VI	6	5	11
Total	6	54	22	76

Sumber : Sekolah Dasar Negeri 008 Pulau Payung

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Dasar Negeri 008 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut :

Tabel IV.3

Sarana Dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 008 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar

No	Jenis Ruang	Jumlah Unit	Kondisi
1	Ruang Kelas	6	Baik
2	Ruang Tamu	1	Baik
3	Ruang Kepsek	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Parkir	1	Baik
6	WC	1	Baik
7	Kantin	2	Baik

Sumber : Sekolah Dasar Negeri 008 Pulau Payung

B. Hasil Penelitian

1. Sebelum Tindakan

Setelah menganalisis hasil observasi awal, yang telah diketahui bahwa motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas III di Sekolah Dasar Negeri 008 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar masih tergolong sedang yakni 42% seperti yang terlampir pada lampiran.

Untuk lebih jelasnya, motivasi belajar siswa sebelum tindakan dapat diperhatikan pada tabel berikut ini.

Tabel IV.4
Motivasi Belajar Siswa Sebelum Tindakan

No	Siswa	Indikator Motivasi Siswa						Sebelum Tindakan
		1	2	3	4	5	6	Juml
1	Anita Mufida							4
2	Arya							4
3	Aritha							2
4	Barokah Purnama							4
5	Bagus Amanahadi							2
6	Dwi Alfianti							4
7	Dilla Syafitri							3
8	Doni Prayoga							1
9	M. Afrite Ridho							3
10	Endah Dwi P.							3
11	Febri Syaputra							3
12	Fatma Widya Y.							2
13	Feri Irawan							3
14	Fariz Wiratama							2
15	Feri Agus S.							2
16	Indri Wandini							3
17	Nurmala Sari							4
18	Nur Halima							3
19	Puja Syaputri							1
20	Sewi Rahmaniati							2
21	Rinaldi							2
22	Tantri Bela N.							3
23	Salman							1
24	Yogi Prastio							2
25	Sufiah							4
26	Renaldi Ryan P.							0
27	Widya Rahma							2
28	Yusi Yusma S.							1
Jumlah		11	14	8	13	10	14	70
Persentase		39%	50%	29%	46%	36%	50%	42%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Keterangan aspek motivasi:

1. Adanya ketertarikan murid dalam belajar

2. Adanya ketajaman perhatian murid dalam mengikuti pembelajaran.
3. Selalu konsentrasi penuh dalam mengikuti pembelajaran
4. Adanya keyakinan murid memiliki kemampuan untuk mengerjakan tugas yang menjadi syarat keberhasilan
5. Tidak pernah bosan dalam mengikuti pembelajaran
6. Tidak pernah menyerah dalam menghadapi permasalahan

Dari tabel di atas diketahui bahwa motivasi belajar siswa sebelum tindakan dikatakan sedang. Oleh karena itu, peneliti melakukan langkah untuk mengatasi kesulitan murid dalam belajar Pendidikan Agama Islam dengan baik dan benar dengan menggunakan metode *demonstrasi*. Langkah-langkah tersebut diuraikan sebagai berikut:

2. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan pada siklus pertama, langkah-langkah yang harus dilakukan adalah mempersiapkan silabus pembelajaran. Selanjutnya, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berdasarkan pada silabus. Adapun Standar Kompetensi yang dilaksanakan adalah melaksanakan shalat dengan tertib dan dengan Kompetensi Dasar menampilkan keserasian gerakan dan bacaan shalat.

Indikator yang dilaksanakan pada pertemuan 1 dan 2 adalah

1. Bacaan niat shalat
2. Bacaan takbiratul ihram
3. Bacaan doa iftitah
4. Bacaan surah al fatihabacaan surah pilihan

5. Bacaan rukuk
6. Bacaan iktidal
7. Bacaan sujud
8. Bacaan duduk antara dua sujud
9. Bacaan tahiat/ tasyahud awal dan akhir
10. Bacaan salam

Setelah selesai pembelajaran diharapkan siswa dapat:

1. Menghafal bacaan niat shalat
2. Menghafal bacaan takbiratul ihram
3. Menghafal bacaan doa iftitah
4. Menghafal bacaan surah al fatihahbacaan surah pilihan
5. Menghafal bacaan rukuk
6. Menghafal bacaan iktidal
7. Menghafal bacaan sujud
8. Menghafal bacaan duduk antara dua sujud
9. Menghafal bacaan tahiat/ tasyahud awal dan akhir
10. Menghafal bacaan salam.

Kemudian guru menyiapkan sarana prasarana pembelajaran seperti sumber bahan ajar, media pembelajaran serta alat bantu pembelajaran. Untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dan aktivitas murid selama proses pembelajaran, guru menyediakan lembaran observasi guru dan murid (seperti pada lampiran 6 dan lampiran 8).

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus pertama dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 5 dan 12 Agustus siklus kedua 16 dan 23 September 2011 yaitu pada jam pelajaran pertama dan kedua. Seluruh murid hadir dan mengikuti proses pembelajaran. Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berpedoman pada silabus. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir.

1. Kegiatan awal pembelajaran

Tahap pertama ini dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Peneliti yang juga bertindak sebagai guru, memulai kegiatan awal pembelajaran dengan melakukan orientasi kelas terlebih dahulu. Orientasi kelas ini dilakukan agar kelas tetap berada dalam keadaan bersih, rapi, dan nyaman. Sehingga murid tetap bersemangat mengikuti pembelajaran. Selanjutnya, peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama.

2. Kegiatan Inti pembelajaran

Guru menyediakan alat yang akan digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran, seperti buku sumber dan lain sebagainya. Agar suasana menyenangkan guru berusaha menciptakan kondisi untuk belajar. Guru Memberikan pengertian dan penjelasan sebelum latihan dimulai. Guru melaksanakan demonstrasi proses atau prosedur. Guru memberi kesempatan siswa untuk mengadakan latihan. Guru meminta siswa membuat kesimpulan dari latihan yang ia lakukan. Untuk mengetahui penguasaan pembelajaran guru bertanya kepada siswa

3. Kegiatan Akhir pembelajaran

Sebagai bentuk refleksi semua anggota kelas, guru memberi kesempatan kepada murid untuk bertanya jika ada yang belum dipahami. Dan dilanjutkan dengan menutup pelajaran sambil berdoa bersama.

c. Observasi

1. Observasi Aktifitas Guru

Aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran. Aktivitas guru terdiri dari 7 jenis aktivitas yang diobservasi. Berikut ini adalah hasil observasi aktivitas guru pada siklus pertama.

Tabel IV.5
Lembaran Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus Pertama

No	Aktivitas	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menyediakan alat yang akan digunakan.				
2	Guru Menciptakan kondisi anak untuk belajar.				
3	Guru Memberikan pengertian dan penjelasan sebelum latihan dimulai.				
4	Guru melaksanakan demonstrasi proses atau prosedur.				
5	Guru memberi kesempatan siswa untuk mengadakan latihan.				
6	Guru meminta siswa membuat kesimpulan dari latihan yang ia lakukan.				
7	Guru bertanya kepada siswa				
Jumlah		7	0	7	0
Persentase		100%	0%	100%	0%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Data dari aktivitas guru terlihat pada tabel IV.5, guru atau peneliti telah melaksanakan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi. Hasilnya pada pertemuan 1 dan 2 didapatkan persentase ya sebanyak 100%.

2. Observasi Aktifitas Siswa

Aktivitas siswa adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran yang diikuti oleh siswa. Aktivitas siswa terdiri dari 6 jenis aktivitas yang diobservasi. Berikut ini adalah hasil observasi aktivitas guru pada siklus pertama.

Tabel IV.6
Lembar Observasi Aktivitas murid Siklus Pertama Pertemuan 1

No	Siswa	Indikator Aktivitas Siswa						Pertemuan 1
		1	2	3	4	5	6	Juml
1	Anita Mufida							5
2	Arya							4
3	Aritha							3
4	Barokah Purnama							5
5	Bagus Amanahadi							6
6	Dwi Alfianti							3
7	Dilla Syafitri							6
8	Doni Prayoga							4
9	M. Afrite Ridho							3
10	Endah Dwi P.							4
11	Febri Syaputra							4
12	Fatma Widya Y.							2
13	Feri Irawan							3
14	Fariz Wiratama							5
15	Feri Agus S.							4
16	Indri Wandini							4
17	Nurmala Sari							5
18	Nur Halima							4
19	Puja Syaputri							6
20	Sewi Rahmaniati							3
21	Rinaldi							4
22	Tantri Bela N.							4
23	Salman							5
24	Yogi Prastio							3
25	Sufiah							4
26	Renaldi Ryan P.							4
27	Widya Rahma							3
28	Yusi Yusma S.							4
Jumlah		15	12	23	28	17	19	114
Persentase		54%	43%	82%	100%	61%	68%	68%

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2011

Sedangkan pada pertemuan 2 yang merupakan kelanjutan dari observasi aktivitas siswa pada pertemuan 1 dapat diperhatikan pada tabel berikut ini.

Tabel IV.7

Lembar Observasi Aktivitas murid Siklus Pertama Pertemuan 2

No	Siswa	Indikator Aktivitas Siswa						Pertemuan 2
		1	2	3	4	5	6	Juml
1	Anita Mufida							6
2	Arya							3
3	Aritha							4
4	Barokah Purnama							5
5	Bagus Amanahadi							4
6	Dwi Alfianti							4
7	Dilla Syafitri							3
8	Doni Prayoga							4
9	M. Afrite Ridho							3
10	Endah Dwi P.							3
11	Febri Syaputra							4
12	Fatma Widya Y.							6
13	Feri Irawan							5
14	Fariz Wiratama							4
15	Feri Agus S.							4
16	Indri Wandini							4
17	Nurmala Sari							6
18	Nur Halima							4
19	Puja Syaputri							5
20	Sewi Rahmaniati							3
21	Rinaldi							4
22	Tantri Bela N.							4
23	Salman							3
24	Yogi Prastio							5
25	Sufiah							6
26	Renaldi Ryan P.							5
27	Widya Rahma							5
28	Yusi Yusma S.							5
Jumlah		19	18	21	28	21	14	121
Persentase		68%	64%	75%	100%	75%	50%	72%

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2011

Adapun aktivitas murid yang diamati adalah:

- 1) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan dan manfaat pembelajaran yang akan dicapai, pada pertemuan 1 didapati sebesar 54%, dan pada pertemuan 2 menjadi 68%.
- 2) Siswa mendengarkan penjelasan guru dalam memberikan penjelasan, pada pertemuan 1 didapati sebesar 43%, dan pada pertemuan 2 menjadi 64%
- 3) Siswa memperhatikan guru dalam mendemonstrasikan, pada pertemuan 1 didapati sebesar 82%, dan pada pertemuan 2 menjadi 75%
- 4) Siswa mengadakan latihan tentang materi, pada pertemuan 1 didapati sebesar 100%, dan pada pertemuan 2 menjadi 100%
- 5) Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasa sendiri, pada pertemuan 1 didapati sebesar 61%, dan pada pertemuan 2 menjadi 75%
- 6) Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan baik dan benar, pada pertemuan 1 didapati sebesar 68%, dan pada pertemuan 2 menjadi 50%

Berdasarkan tabel 5. maka diketahui skor aktivitas murid secara umum berklasifikasi “tinggi”, karena berada pada interval 56% – 75% dengan kategori tinggi.

3. Observasi Motivasi Belajar Siswa

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan observasi lanjutan untuk mengukur motivasi belajar siswa di dalam kelas. Hasil observasi pelaksanaan siklus pertama dapat dilihat pada tabel IV.8.

Tabel IV.8
Data Tentang motivasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
Siklus I pertemuan 1

No	Siswa	Indikator Motivasi Siswa						Sebelum Tindakan
		1	2	3	4	5	6	Juml
1	Anita Mufida							4
2	Arya							4
3	Aritha							2
4	Barokah Purnama							4
5	Bagus Amanahadi							2
6	Dwi Alfianti							4
7	Dilla Syafitri							3
8	Doni Prayoga							1
9	M. Afrite Ridho							3
10	Endah Dwi P.							3
11	Febri Syaputra							3
12	Fatma Widya Y.							2
13	Feri Irawan							3
14	Fariz Wiratama							2
15	Feri Agus S.							2
16	Indri Wandini							3
17	Nurmala Sari							4
18	Nur Halima							3
19	Puja Syaputri							1
20	Sewi Rahmaniati							2
21	Rinaldi							2
22	Tantri Bela N.							3
23	Salman							1
24	Yogi Prastio							2
25	Sufiah							4
26	Renaldi Ryan P.							0
27	Widya Rahma							2
28	Yusi Yusma S.							1
	Jumlah	11	14	8	13	10	14	70
	Persentase	39%	50%	29%	46%	36%	50%	42%

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2011

Untuk mengetahui lebih mendetail tentang hasil observasi pada pertemuan kedua dapat diperhatikan pada tabel berikut ini.

Tabel IV.9
Data Tentang motivasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
Siklus I pertemuan 2

No	Siswa	Indikator Motivasi Siswa						Pertemuan 2
		1	2	3	4	5	6	Juml
1	Anita Mufida							4
2	Arya							4
3	Aritha							5
4	Barokah Purnama							4
5	Bagus Amanahadi							3
6	Dwi Alfianti							4
7	Dilla Syafitri							4
8	Doni Prayoga							1
9	M. Afrite Ridho							4
10	Endah Dwi P.							3
11	Febri Syaputra							5
12	Fatma Widya Y.							2
13	Feri Irawan							3
14	Fariz Wiratama							4
15	Feri Agus S.							3
16	Indri Wandini							4
17	Nurmala Sari							4
18	Nur Halima							3
19	Puja Syaputri							3
20	Sewi Rahmaniati							3
21	Rinaldi							2
22	Tantri Bela N.							3
23	Salman							1
24	Yogi Prastio							3
25	Sufiah							5
26	Renaldi Ryan P.							0
27	Widya Rahma							4
28	Yusi Yusma S.							2
	Jumlah	13	19	12	17	12	17	90
	Persentase	46%	68%	43%	61%	43%	61%	54%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Rata-rata persentase motivasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi bacaan shalat melalui metode demonstrasi kelas III di Sekolah Dasar Negeri 008 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar pada siklus I ini pada pertemuan 1 sebesar 47% dengan kategori sedang, pada pertemuan 2 sebesar 54% atau juga dengan kategori sedang.

Berdasarkan data pada tabel IV.9, hasil observasi motivasi adalah sebagai berikut:

1. Adanya ketertarikan murid dalam belajar, jika pada pertemuan 1 diperoleh persentase sebesar 54%, maka pada pertemuan 2 menjadi 46%.
2. Adanya ketajaman perhatian murid dalam mengikuti pembelajaran, jika pada pertemuan 1 diperoleh persentase sebesar 50%, maka pada pertemuan 2 menjadi 68%.
3. Selalu konsentrasi penuh dalam mengikuti pembelajaran, jika pada pertemuan 1 diperoleh persentase sebesar 29%, maka pada pertemuan 2 menjadi 43%.
4. Adanya keyakinan murid memiliki kemampuan untuk mengerjakan tugas yang menjadi syarat keberhasilan, jika pada pertemuan 1 diperoleh persentase sebesar 46%, maka pada pertemuan 2 menjadi 61%.
5. Tidak pernah bosan dalam mengikuti pembelajaran, jika pada pertemuan 1 diperoleh persentase sebesar 46%, maka pada pertemuan 2 menjadi 43%.
6. Tidak pernah menyerah dalam menghadapi permasalahan, jika pada pertemuan 1 diperoleh persentase sebesar 57%, maka pada pertemuan 2 menjadi 61%.

d. Refleksi

Adapun refleksi siklus pertama adalah sebagai berikut:

1. Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan matang. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada RPP yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dengan demikian, pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada RPP. Adapun yang menjadi pertimbangan pada siklus II adalah pada aspek:
 - a. Guru Menciptakan kondisi anak untuk belajar.
 - b. Guru meminta siswa membuat kesimpulan dari latihan yang ia lakukan
 - c. Guru bertanya kepada siswa
2. Motivasi belajar siswa juga dianggap sudah baik dibandingkan dengan sebelum tindakan. Yang menjadi perhatian adalah pada aspek:
 - a. Selalu konsentrasi penuh dalam mengikuti pembelajaran
 - b. Tidak pernah bosan dalam mengikuti pembelajaran

Solusi untuk mengatasi permasalahan di atas, adalah dengan lebih berusaha memperbaikinya pada siklus berikutnya. Lebih menguasai pengelolaan kelas dan melakukan pendekatan kepada siswa.

3. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan pada siklus kedua tidak jauh berbeda dengan siklus I hanya saja berusaha untuk lebih memperbaiki pelaksanaannya, dengan standar kompetensi melaksanakan shalat dengan tertib dan Kompetensi Dasar menampilkan keserasian gerakan dan bacaan shalat.

Indikator yang akan dilaksanakan pada pertemuan 1 dan 2 sesuai dengan RPP adalah sebagai berikut:

1. Menyerasikan gerakan takbiratulihram dengan bacaan takbir dan niat
2. Menyerasikan gerakan berdiri bersedekap dengan bacaan doa iftitah, surah alfatihah dan surah pendek
3. Menyerasikan gerakan rukuk dengan bacaannya
4. Menyerasikan gerakan iktidal dengan bacaannya
5. Menyerasikan gerakan sujud dengan bacaannya
6. Menyerasikan gerakan duduk diantara dua sujud dengan bacaannya
7. Menyerasikan gerakan tasyahud awal dan akhir dengan bacaannya
8. Menyerasikan gerakan salam dengan bacaannya

Setelah selesai pembelajaran guru melakukan tes, yang diharapkan siswa dapat:

1. Menyerasikan gerakan takbiratulihram dengan bacaan takbir dan niat
2. Menyerasikan gerakan berdiri bersedekap dengan bacaan doa iftitah, surah alfatihah dan surah pendek
3. Menyerasikan gerakan rukuk dengan bacaannya
4. Menyerasikan gerakan iktidal dengan bacaannya
5. Menyerasikan gerakan sujud dengan bacaannya
6. Menyerasikan gerakan duduk diantara dua sujud dengan bacaannya
7. Menyerasikan gerakan tasyahud awal dan akhir dengan bacaannya
8. Menyerasikan gerakan salam dengan bacaannya

Kemudian guru menyiapkan sarana prasarana pembelajaran seperti sumber bahan ajar, media pembelajaran serta alat bantu pembelajaran. Untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dan aktivitas murid selama proses pembelajaran, guru menyediakan lembaran observasi guru dan murid (seperti pada lampiran 6 dan lampiran 8).

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus kedua dilaksanakan pada hari Jum'at 16 dan 23 September 2011 yaitu pada jam pelajaran pertama dan kedua. Seluruh murid hadir dan mengikuti proses pembelajaran. Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berpedoman pada silabus. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir.

1. Kegiatan awal pembelajaran

Tahap pertama ini dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Peneliti yang juga bertindak sebagai guru, memulai kegiatan awal pembelajaran dengan melakukan orientasi kelas terlebih dahulu. Guru menyampaikan semua tujuan yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut Memotivasi siswa dengan menanyakan pengetahuan siswa tentang pengetahuan siswa, yaitu sejauh mana siswa mengetahui tentang shalat

2. Kegiatan Inti pembelajaran

- Guru menyediakan alat yang akan digunakan.
- Guru Menciptakan kondisi anak untuk belajar.
- Guru Memberikan pengertian dan penjelasan sebelum latihan dimulai.
- Guru melaksanakan demonstrasi proses atau prosedur.
- Guru memberi kesempatan siswa untuk mengadakan latihan.
- Guru meminta siswa membuat kesimpulan dari latihan yang ia lakukan.
- Guru bertanya kepada siswa

3. Kegiatan Akhir pembelajaran

Sebagai bentuk refleksi semua anggota kelas, guru memberi kesempatan kepada murid untuk bertanya jika ada yang belum dipahami. Dan dilanjutkan dengan menutup pelajaran sambil berdoa bersama.

c. Observasi

1. Observasi Aktifitas Guru

Aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran. Aktivitas guru terdiri dari 7 jenis aktivitas yang diobservasi. Berikut ini adalah hasil observasi aktivitas guru pada siklus pertama.

Tabel IV.10
Lembaran Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus Kedua

No	Aktivitas	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menyediakan alat yang akan digunakan.				
2	Guru Menciptakan kondisi anak untuk belajar.				
3	Guru Memberikan pengertian dan penjelasan sebelum latihan dimulai.				
4	Guru melaksanakan demonstrasi proses atau prosedur.				
5	Guru memberi kesempatan siswa untuk mengadakan latihan.				
6	Guru meminta siswa membuat kesimpulan dari latihan yang ia lakukan.				
7	Guru bertanya kepada siswa				
Jumlah		7	0	7	0
Persentase		100%	0%	100%	0%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Data dari aktivitas guru terlihat pada tabel IV.10, guru atau peneliti telah melaksanakan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi. Hasilnya pada pertemuan 1 dan 2 didapatkan persentase ya sebanyak 100%.

2. Observasi Aktifitas Siswa

Aktivitas siswa adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran yang diikuti oleh siswa. Aktivitas siswa terdiri dari 6 jenis aktivitas yang diobservasi. Berikut ini adalah hasil observasi aktivitas siswa pada siklus kedua.

Tabel IV.11
Lembar Observasi Aktivitas murid Siklus Kedua Pertemuan 1

No	Siswa	Indikator Aktivitas Siswa						Pertemuan 3
		1	2	3	4	5	6	Juml
1	Anita Mufida							6
2	Arya							3
3	Aritha							4
4	Barokah Purnama							6
5	Bagus Amanahadi							5
6	Dwi Alfianti							4
7	Dilla Syafitri							5
8	Doni Prayoga							4
9	M. Afrite Ridho							3
10	Endah Dwi P.							5
11	Febri Syaputra							4
12	Fatma Widya Y.							6
13	Feri Irawan							5
14	Fariz Wiratama							4
15	Feri Agus S.							5
16	Indri Wandini							4
17	Nurmala Sari							6
18	Nur Halima							4
19	Puja Syaputri							5
20	Sewi Rahmaniati							4
21	Rinaldi							5
22	Tantri Bela N.							4
23	Salman							4
24	Yogi Prastio							5
25	Sufiah							6
26	Renaldi Ryan P.							6
27	Widya Rahma							5
28	Yusi Yusma S.							5
Jumlah		22	20	24	28	22	16	132
Persentase		79%	71%	86%	100%	79%	57%	79%

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2011

Untuk mengetahui keadaan siswa saat pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua dapat diperhatikan pada tabel berikut ini.

Tabel IV.12
Lembar Observasi Aktivitas murid Siklus Kedua Pertemuan 2

No	Siswa	Indikator Aktivitas Siswa						Pertemuan 4
		1	2	3	4	5	6	Juml
1	Anita Mufida							6
2	Arya							4
3	Aritha							4
4	Barokah Purnama							5
5	Bagus Amanahadi							4
6	Dwi Alfianti							6
7	Dilla Syafitri							5
8	Doni Prayoga							4
9	M. Afrite Ridho							4
10	Endah Dwi P.							5
11	Febri Syaputra							4
12	Fatma Widya Y.							6
13	Feri Irawan							5
14	Fariz Wiratama							4
15	Feri Agus S.							4
16	Indri Wandini							4
17	Nurmala Sari							6
18	Nur Halima							4
19	Puja Syaputri							5
20	Sewi Rahmaniati							4
21	Rinaldi							5
22	Tantri Bela N.							5
23	Salman							6
24	Yogi Prastio							6
25	Sufiah							6
26	Renaldi Ryan P.							5
27	Widya Rahma							6
28	Yusi Yusma S.							6
Jumlah		21	25	23	28	23	18	138
Persentase		75%	89%	82%	100%	82%	64%	82%

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2011

Adapun aktivitas murid yang diamati adalah:

- 1) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan dan manfaat pembelajaran yang akan dicapai, pada pertemuan 1 didapati sebesar 79%, dan pada pertemuan 2 menjadi 75%.
- 2) Siswa mendengarkan penjelasan guru dalam memberikan penjelasan, pada pertemuan 1 didapati sebesar 71%, dan pada pertemuan 2 menjadi 89%
- 3) Siswa memperhatikan guru dalam mendemonstrasikan, pada pertemuan 1 didapati sebesar 86%, dan pada pertemuan 2 menjadi 82%
- 4) Siswa mengadakan latihan tentang materi, pada pertemuan 1 didapati sebesar 100%, dan pada pertemuan 2 menjadi 100%
- 5) Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasa sendiri, pada pertemuan 1 didapati sebesar 79%, dan pada pertemuan 2 menjadi 82%
- 6) Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan baik dan benar, pada pertemuan 1 didapati sebesar 57%, dan pada pertemuan 2 menjadi 64%

Berdasarkan tabel 5. maka diketahui skor aktivitas murid secara umum berklasifikasi “Sangat tinggi”, karena berada pada interval 76% - 100% dengan kategori sangat tinggi.

3. Observasi Motivasi Belajar Siswa

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan observasi lanjutan untuk mengukur motivasi belajar siswa di dalam kelas. Hasil observasi pelaksanaan siklus pertama dapat dilihat pada tabel IV.13.

Tabel IV.13

Data Tentang motivasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
Siklus II pertemuan 1

No	Siswa	Indikator Motivasi Siswa						Pertemuan 3
		1	2	3	4	5	6	Juml
1	Anita Mufida							5
2	Arya							4
3	Aritha							5
4	Barokah Purnama							6
5	Bagus Amanahadi							4
6	Dwi Alfianti							5
7	Dilla Syafitri							4
8	Doni Prayoga							2
9	M. Afrite Ridho							5
10	Endah Dwi P.							4
11	Febri Syaputra							5
12	Fatma Widya Y.							5
13	Feri Irawan							4
14	Fariz Wiratama							4
15	Feri Agus S.							3
16	Indri Wandini							4
17	Nurmala Sari							4
18	Nur Halima							4
19	Puja Syaputri							3
20	Sewi Rahmaniati							4
21	Rinaldi							2
22	Tantri Bela N.							4
23	Salman							2
24	Yogi Prastio							3
25	Sufiah							5
26	Renaldi Ryan P.							1
27	Widya Rahma							4
28	Yusi Yusma S.							2
Jumlah		17	19	18	21	14	18	107
Persentase		61%	68%	64%	75%	50%	64%	64%

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2011

Tabel IV.14

Data Tentang motivasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
Siklus II pertemuan 2

No	Siswa	Indikator Motivasi Siswa						Pertemuan 4
		1	2	3	4	5	6	Juml
1	Anita Mufida							4
2	Arya							4
3	Aritha							6
4	Barokah Purnama							4
5	Bagus Amanahadi							3
6	Dwi Alfianti							4
7	Dilla Syafitri							4
8	Doni Prayoga							3
9	M. Afrite Ridho							5
10	Endah Dwi P.							4
11	Febri Syaputra							5
12	Fatma Widya Y.							4
13	Feri Irawan							5
14	Fariz Wiratama							4
15	Feri Agus S.							4
16	Indri Wandini							4
17	Nurmala Sari							4
18	Nur Halima							4
19	Puja Syaputri							5
20	Sewi Rahmaniati							5
21	Rinaldi							2
22	Tantri Bela N.							5
23	Salman							4
24	Yogi Prastio							5
25	Sufiah							5
26	Renaldi Ryan P.							2
27	Widya Rahma							6
28	Yusi Yusma S.							5
	Jumlah	19	22	17	22	20	19	119
	Persentase	68%	79%	61%	79%	71%	68%	71%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Rata-rata persentase motivasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi bacaan shalat melalui metode demonstrasi kelas III di Sekolah Dasar Negeri 008 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar pada siklus II

ini pada pertemuan 1 sebesar 64% dengan kategori tinggi, pada pertemuan 2 sebesar 71% atau juga dengan kategori tinggi.

Berdasarkan data pada tabel IV.14, hasil observasi motivasi adalah sebagai berikut:

1. Adanya ketertarikan murid dalam belajar, jika pada pertemuan 1 diperoleh persentase sebesar 61%, maka pada pertemuan 2 menjadi 68%.
2. Adanya ketajaman perhatian murid dalam mengikuti pembelajaran, jika pada pertemuan 1 diperoleh persentase sebesar 68%, maka pada pertemuan 2 menjadi 79%.
3. Selalu konsentrasi penuh dalam mengikuti pembelajaran, jika pada pertemuan 1 diperoleh persentase sebesar 64%, maka pada pertemuan 2 menjadi 61%.
4. Adanya keyakinan murid memiliki kemampuan untuk mengerjakan tugas yang menjadi syarat keberhasilan, jika pada pertemuan 1 diperoleh persentase sebesar 75%, maka pada pertemuan 2 menjadi 79%.
5. Tidak pernah bosan dalam mengikuti pembelajaran, jika pada pertemuan 1 diperoleh persentase sebesar 50%, maka pada pertemuan 2 menjadi 71%.
6. Tidak pernah menyerah dalam menghadapi permasalahan, jika pada pertemuan 1 diperoleh persentase sebesar 64%, maka pada pertemuan 2 menjadi 68%.

d. Refleksi

Adapun refleksi siklus kedua ini adalah sebagai berikut:

1. Jika pada siklus I masih ditemui beberapa kendala yang dianggap menjadi penyebab kurang sempurnanya pelaksanaan pembelajaran, pada pada siklus II, yang menjadi fokus perhatian yaitu pada aspek Guru Menciptakan kondisi anak

untuk belajar, Guru meminta siswa membuat kesimpulan dari latihan yang ia lakukan, dan Guru bertanya kepada siswa dianggap sudah teratasi.

2. Motivasi belajar siswa juga dianggap sudah baik dibandingkan dengan sebelum siklus I. Yang menjadi perhatian selalu konsentrasi penuh dalam mengikuti pembelajaran, dan Tidak pernah bosan dalam mengikuti pembelajaran sudah lebih baik dan berhasil.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

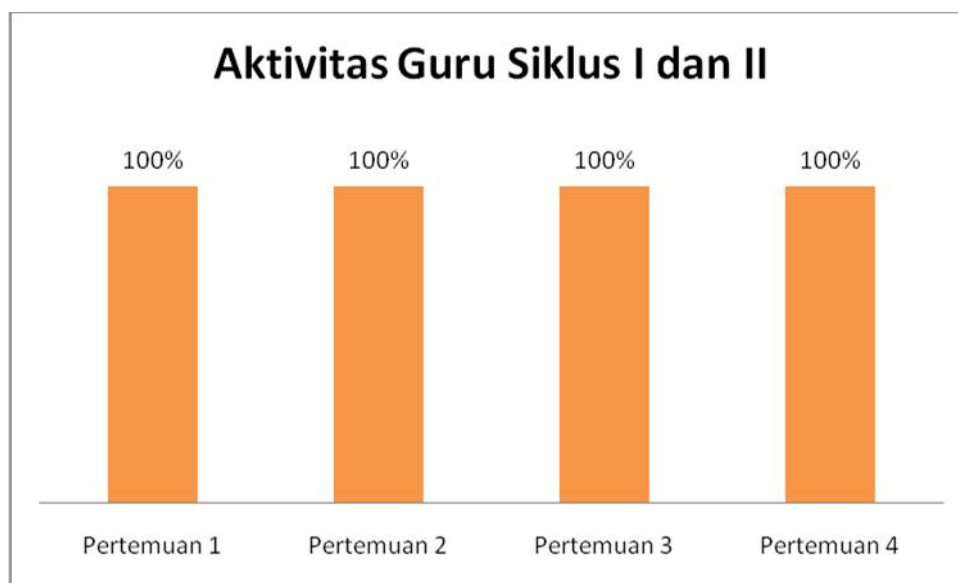
Aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar dengan penerapan Metode Demonstrasi terjadi peningkatan secara positif. Pada siklus I dan II. Perbandingan aktivitas guru dapat dilihat dari tabel dan grafik berikut:

Tabel IV. 15
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Rata-rata	Keterangan
1	Siklus I	100%	Baik sekali
2	Siklus II	100%	Baik sekali

Sumber: Data Hasil Olahan Observasi 2011

Jika dijadikan grafik dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I sebesar 100% dengan kategori “baik sekali” dan siklus II sebesar 100% dengan kategori “baik sekali”.



Grafik 1
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

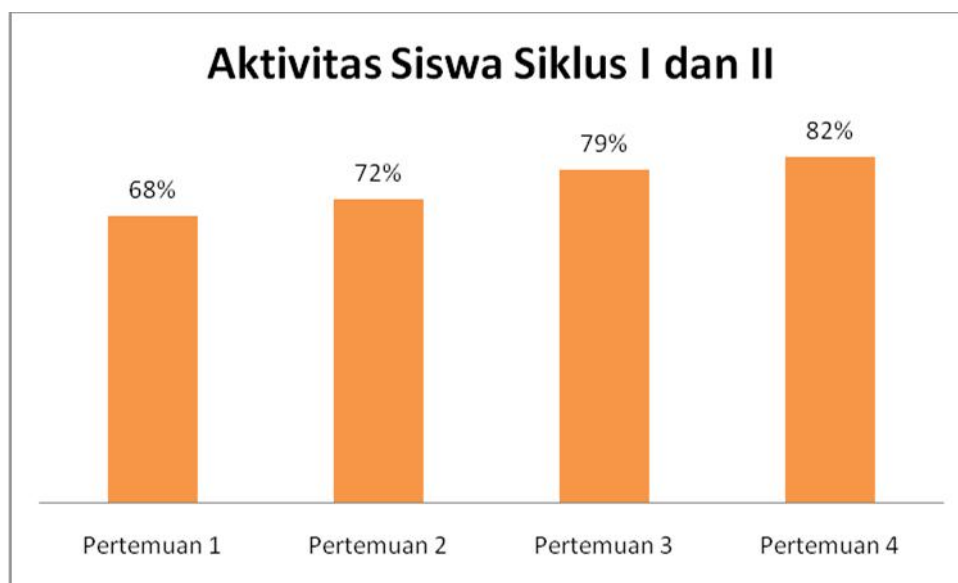
2. Aktivitas Siswa

Aktivitas belajar siswa khususnya pada bidang studi PAI dalam materi Membaca bacaan shalat menggunakan Metode Demonstrasi dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

Tabel IV. 16
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I, II dan Siklus III

No	Siklus	Pertemuan	Rata-rata	Keterangan
1	Siklus I	Pertemuan 1	68%	Tinggi
		Pertemuan 2	72%	Tinggi
2	Siklus II	Pertemuan 1	79%	Sangat Tinggi
		Pertemuan 2	82%	Sangat tinggi

Sumber: Data Hasil Olahan Observasi 2011



Grafik 2

Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I, II dan Siklus III

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 sebesar 68% dengan kategori “tinggi” pada pertemuan 2 menjadi 72% dengan kategori juga ‘tinggi’ dan siklus II pertemuan 1 sebesar 79% dengan kategori “sangat tinggi”, meningkat pada pertemuan 2 dengan persentase sebesar 82% dengan kategori “sangat tinggi”.

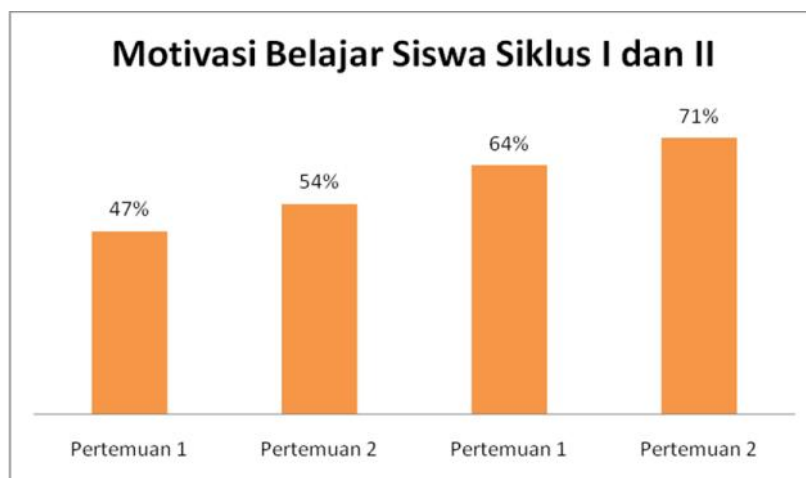
3. Motivasi Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa khususnya pada bidang studi PAI dalam materi bacaan shalat menggunakan Metode Demonstrasi dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

Tabel IV. 17
Rekapitulasi Hasil Observasi Motivasi Siswa Siklus I, II dan Siklus III

No	Siklus	Pertemuan	Rata-rata	Keterangan
1	Siklus I	Pertemuan 1	47%	Sedang
		Pertemuan 2	54%	Sedang
2	Siklus II	Pertemuan 1	64%	Tinggi
		Pertemuan 2	71%	tinggi

Sumber: Data Hasil Olahan Observasi 2011



Grafik 3
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I, II dan Siklus III

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa siklus I pertemuan 1 sebesar 47% dengan kategori “sedang” pada pertemuan 2 menjadi 54% dengan kategori juga ‘sedang dan siklus II pertemuan 1 sebesar 64% dengan kategori “tinggi”, meningkat pada pertemuan 2 dengan persentase sebesar 71% dengan kategori “tinggi”.

D. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan di atas menjelaskan motivasi belajar siswa pada siklus kedua sudah mencapai kategori “tinggi”. Oleh karena itu, maka hipotesis yang berbunyi melalui metode demonstrasi pada Pendidikan Agama Islam materi bacaan shalat, maka motivasi belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 008 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar, akan meningkat dapat “diterima”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jelaskan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Aktivitas guru pada siklus I sebesar 43% dengan kategori “sedang” meningkat pada pertemuan 2 menjadi 57% dengan kategori ‘tinggi’ dan siklus II sebesar 71% dengan kategori “tinggi” meningkat pada pertemuan 2 menjadi 86%.
2. Aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 sebesar 68% dengan kategori “tinggi” pada pertemuan 2 menjadi 72% dengan kategori juga ‘tinggi’ dan siklus II pertemuan 1 sebesar 79% dengan kategori “sangat tinggi”, meningkat pada pertemuan 2 dengan persentase sebesar 82% dengan kategori “sangat tinggi”.
3. Motivasi belajar siswa siklus I pertemuan 1 sebesar 47% dengan kategori “sedang” pada pertemuan 2 menjadi 54% dengan kategori juga ‘sedang dan siklus II pertemuan 1 sebesar 64% dengan kategori “tinggi”, meningkat pada pertemuan 2 dengan persentase sebesar 71% dengan kategori “tinggi”.

Artinya melalui metode demonstrasi pada Pendidikan Agama Islam materi bacaan shalat, maka motivasi belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 008 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar, meningkat.

B. Saran

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan proses pembelajaran melalui metode driil yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Kepada guru Sekolah Dasar Negeri 008 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar agar lebih sering menerapkan metode demonstrasi, agar pelaksanaan penerapan metode demonstrasi tersebut dapat berjalan dengan baik. Dan pada akhirnya kemampuan siswa akan meningkat.
2. Kepada guru Sekolah Dasar Negeri 008 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar agar lebih meningkatkan lagi khazanah pengetahuan, agar hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an lebih dapat ditingkatkan lagi pada masa yang akan datang.
3. Guru harus mengadakan pengaturan waktu yang lebih baik dan sistematis, sehingga ketika siswa membaca hukum bacaan mad dapat terlaksana dengan baik dan akhir pembelajaran guru berkesempatan untuk memberikan kesimpulan kepada siswa dan berkesempatan untuk mengajukan pertanyaan kepada siswa.
4. Kepada Guru agar meningkatkan lagi pengawasan terhadap siswa dalam proses pembelajaran. Agar aktifitas siswa selama proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca hukum bacaan madu

Dan sebagai penutup, penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini belum mencapai tingkat yang sempurna. Hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, namun demikian penulis sudah berusaha sekuat tenaga, kemampuan dan ilmu yang penulis miliki. Hanya kepada Allah Swt, penulis berserah diri dan memohon ampun. Semoga apa yang penulis lakukan ada manfaatnya bagi kita semua. Amin ya Robbal 'Alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004)
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke III*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005.)
- Dimiyati dan Munjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000)
- Hamzah B Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Insan Madani CTSD, Edisi Revisi, 2008)
- Martin Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002)
- Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004)
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004)
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994)
- Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Rajawali Press, Jakarta, 2004, Cet. 3)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1998)
- Slamet Abidin, *Fiqih Ibadah*. (Bandung : Pustaka Setia, 1991)
- Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005)
- Tarmizi, *Pengantar Metode Pengajaran*. (Jakarta: Purnama, 1983)
- Udin S. Winataputra, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: ISBN. 2001)
- Werkanis. *Strategi Mengajar Dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Pekanbaru: Sutra Benta Perkasa. 2005)